



Analisis Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA N 1 Batanghari

Tiara Sandari¹

¹ Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 6, 2021
Revised Oct 20, 2021
Accepted Nov 4, 2021

Kata Kunci:

Minat
Fisika
Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran fisika dari hasil deskripsi sikap siswa SMA N 1 Batanghari.

Metodologi: Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan prosedur penelitian survei dengan instrumen yang digunakan adalah angket. Subjek penelitian ini adalah 50 siswa SMA N 1 Batanghari.

Temuan Utama: Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa SMA N 1 Batanghari pada kelas X MIPA 1 , X MIPA 2 , X MIPA 3 pada plajaran fisika sudah baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih kurang.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Agar minat belajar siswa pada pelajaran fisika lebih baik dan lebih meningkat , guru harus menggunakan pendekatan , dan model yang lebih inovatif serta menggunakan media yang lebih menarik agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Tiara Sandari
Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: tiarasandari123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga penting untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, harus didukung juga oleh peningkatan kualitas tenaga kependidikannya [1]. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya [2]. Minat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan [3]. Dampak dari adanya minat belajar dapat menumbuhkan metode baru dalam belajar peserta didik. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku, dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan- permasalahan yang dihadapi.

Setiap individu memiliki ketertarikan positif terhadap suatu objek maka akan menghasilkan hal positif, selain itu berlaku juga dengan minat/ketertarikan negatif terhadap objek [4]. Oleh karena itu, minat atau ketertarikan berkarir di bidang IPA mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sikap positif. Partisipasi siswa sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dengan meningkatnya partisipasi siswa maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat. Dalam suatu pembelajaran diperlukan suatu penilaian untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran program pendidikan itu dilaksanakan. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung dengan tujuan pendidikannya [5]. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang dapat berupa pengetahuan nilai dari keterampilan setelah siswa mengalami proses belajar [6].

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dari hasil latihan atau ulangan yang diambil dari materi yang telah disampaikan [7]. Perubahan hasil belajar dapat terlihat pada tingkah laku dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. cara belajar yang tepat dan efektif dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Fisika merupakan pengetahuan yang disusun berdasarkan fakta, fenomena-fenomena alam, hasil pemikiran, dan hasil eksperimen [8]. Pemahaman terhadap konsep Fisika dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembang sikap kritis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar [9]. salah satu faktor fisiologis yang meliputi motivasi , belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi keberlangsungan kegiatan belajar. Di lingkungan sekolah, anak belajar ilmu pengetahuan, melatih keterampilan dan memperkokoh sikap yang baik yang telah dibentuk dalam keluarga.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap sains/IPA dan spesifikasi penelitiannya diukur dengan 4 indikator, yaitu: (1) minat meluangkan/memperbanyak waktu belajar IPA, (2) implikasi sosial dari IPA, (3) minat berkarir dibidang sains, dan (4) kesenangan belajar IPA. Pada kenyataannya pelajaran fisika kurang diminati siswa pada umumnya, karena dianggap sulit, sehingga proses pembelajaran fisika tidak sesuai seperti yang diharapkan. Masalah siswa dalam belajar di kelas salah satunya adalah kurang memahami konsep materi pelajaran. Kesulitan itu kemudian yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Hal ini yang menyebabkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika di kelas menjadi rendah.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya taraf pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu fisika, diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, adanya pemahaman konsep yang keliru oleh peserta didik, cara penyampaian materi yang kurang menarik, cara belajar peserta didik, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu cara belajar dengan pola menghafal dan tuntutan ketepatan dalam menghitung juga berdampak terhadap persepsi peserta didik tentang mata pelajaran Fisika. Kurangnya minat siswa dalam belajar fisika dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran [10]. Sebagian siswa menganggap bahwa belajar fisika itu susah karena hanya mempelajari rumus-rumus dan mengaplikasikan dalam perhitungan, sehingga kemampuan logika-matematika siswa yang lemah akan mengalami kesulitan dalam belajar fisika, serta dalam tuntutan kurikulum 2013 diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Minat belajar fisika siswa yang rendah menyebabkan siswa malas mengerjakan tugas, kurang suka membaca buku atau hal-hal yang berkenaan dengan fisika, dan merasa senang bila tidak belajar fisika karena guru tidak hadir. Hal ini akan mengganggu proses belajar siswa dan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari fisika dengan senang hati, sehingga banyak siswa merasa kurang tertarik untuk mempelajari fisika. Hal ini ternyata terjadi sampai pada tingkat yang lebih tinggi yakni Universitas. Salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan, minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data yang diambil berdasarkan fakta – fakta yang diperoleh. penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena- fenomena yang ada tanpa adanya rekayasa dan manipulasi keadaan [11]. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Batanghari. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 15 Oktober 2020 – 25 Oktober 2020 di SMAN 1 Batanghari, dengan sampel seluruh siswa kelas XI, yaitu XI MIPA 1, dan XI MIPA 3. Dimana jumlah semua responden adalah 50.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Descriptive Statistik, yaitu metode dengan instrumennya berupa angket dan tes yang dibagikan kepada siswa (sampel). Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan tujuan agar dapat menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Langkah – langkah penelitian ini yaitu: 1) mengurus surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan, 2) menentukan subjek penelitian, 3) melakukan pengambilan data penelitian menggunakan instrument tes yang dibagikan kepada peserta didik, 4) data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan software pengolahan data SPSS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket dan tes. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar peserta didik. Angket yang digunakan disusun menurut skala likert.

Instrument penelitian yang digunakan meliputi angket untuk minat belajar peserta didik yang terdiri dari 4 kriteria jawaban yaitu SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju dan STS : Sangat Tidak Setuju. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif . Dalam penelitian ini nilai yang terdapat pada kriteria jawaban bergantung pada aspek pernyataan positif maupun negatif. Pernyataan dimulai dari angka 4, 3, 2, dan 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran angket melalui google formulir kepada siswa , data hasil angket dihitung dengan menggunakan skala likert. Dalam instrumen berupa angket terdapat 25 butir pernyataan dan 5 indikator minat belajar [12].

Tabel 1. Persentase minat belajar siswa

No	Indikator	Persentase
1	Perasaan senang belajar fisika	83,54 %
2	Ketertarikan siswa belajar fisika	60,14%
3	Keterlibatan siswa belajar fisika	95,35 %
4	Rajin dalam belajar dan mengerjakan Tugas fisika	63,67 %
5	Tekun dan disiplin dalam belajar fisika	66,03 %

Dari tabel diatas yaitu, Perasaan senang belajar fisika ,Ketertarikan siswa belajar fisika Keterlibatan siswa belajar fisika ,Rajin dalam belajar dan mengerjakan Tugas fisika ,Tekun dan disiplin dalam belajar fisika. Dapat dilihat indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah keterlibatan siswa belajar fisika ,dan dari 4 pernyataan yaitu saya sering melamun dalam kelas ketika belajar fisika , bila ada materi pelajaran sulit dipahami , saya meminta guru mengulangnya , dalam belajar fisika saya berusaha memahami rumus-rumus penting ,pelajaran fisika mempunyai banyak teori dan rumus kebanyakan siswa menjawab setuju pada pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan negatif.Sedangkan persentase yang paling rendah adalah indikator ketertarikan siswa dalam belajar fisika yaitu 60,14 % dari 5 pernyataan . kebanyakan siswa menjawab setuju pada pernyataan negatif dan tidak setuju pada pernyataan positif. Sehingga terlihat ketertarikan siswa dalam belajar fisika.

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

Presentasi	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat kurang baik
20% - 39,99%	Kurang baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1 dan 2 terdapat 2 indikator yang memenuhi kriteria sangat baik dan 3 indikator memenuhi kriteria baik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa SMA N 1 Batanghari pada kelas X MIPA 1 , X MIPA 2 , X MIPA 3 pada plajaran fisika sudah baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih kurang. Agar minat belajar siswa pada pelajaran fisika lebih baik dan lebih meningkat , guru harus menggunakan pendekatan , dan model yang lebih inovatif serta menggunakan media yang lebih menarik agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Asrial, Syahrial, D. A. Kurniawan, F. Chan, R. Septianingsih, and R. Perdana, "Multimedia Innovation 4 . 0 in Education: E-Modul Ethnoconstructivism," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 7, no. 10, 2019, doi: 10.13189/ujer.2019.071007.
- [2] R. Perdana, C. Subiyantoro, and L. Angraini, "Sikap dan Motivasi pada Mata Pelajaran Fisika," *SPEKTRA J. Kaji Pendidik. Sains*, vol. 5, no. 2, p. 178, 2019, doi: 10.32699/spektra.v5i2.102.
- [3] N. W. Rati and N. N. Rediani, "Pengaruh Model Circ Berbantuan Notes Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Undiksha Singaraja," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 4, pp. 446–454, 2018.
- [4] Syahrial, D. A. Kurniawan, R. Perdana, M. Ikhlis, and Kuswanto, "Jurnal Pendidikan Progressif Teachers ' Interests and Competencies in Doing Research : Sequential," vol. 10, no. 1, pp. 199–214, 2020, doi: 10.23960/jpp.v10.i2.202006.
- [5] A. Kusmawati, "Pengembangan SSP biologi domain kreativitas untuk meningkatkan karakter kreatif, tanggung jawab

- dan prestasi belajar siswa,” *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 1, pp. 12–21, 2017, doi: 10.21831/jipi.v3i1.13683.
- [6] I. Puspasari and F. Dafit, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,” *J. basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 524–532, 2019.
- [7] S. Saharuddin and M. Wahab, “Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri Limboro,” *J. IPA Terpadu*, vol. 2, no. 2, pp. 75–83, 2019, doi: 10.35580/ipaterpadu.v2i2.11148.
- [8] F. N. Hidayati, H. Akhsan, and Syuhendri, “Identifikasi Miskonsepsi Siswa Kelas X Pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke di SMA Negeri 1 Indralaya,” *J. Inov. dan Pembelajaran Fis.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/3838>.
- [9] J. Jufrida, F. R. Basuki, W. Kurniawan, M. D. Pangestu, and O. Fitaloka, “Scientific literacy and science learning achievement at junior high school,” *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 8, no. 4, pp. 630–636, 2019, doi: 10.11591/ijere.v8i4.20312.
- [10] A. Abbas and M. Yusuf Hidayat, “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas,” *JPF (Jurnal Pendidik. Fis. Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar)*, 2018, doi: 10.24252/jpf.v6i1a8.
- [11] V. W. Sujarweni and L. R. Utami, *The Master Book of SPSS Anak Hebat Indonesia*. Anak Hebat Indonesia, 2019.
- [12] F. T. Aldila, M. M. Matondang, and L. Wicaksono, “Identifikasi Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Muaro Jambi,” *J. Sci. Educ. Pract.*, vol. 4, no. 2, pp. 22–31, 2020.